

Efektivitas Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Alumni STIBA Makassar

Imran Muhammad Yunus¹, M. Dzul Fadli S.², Farida Aprianti³,
Ridwan Ridwan⁴, Ahmad Amunir⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab, Makassar^{1,2,3,4,5}

imranyunus@stiba.ac.id¹, dzul.fadli@stiba.ac.id², Faridaaprianti.fa.fa@gmail.com³
ridwanibnhambali@gmail.com⁴, abuuma.albuny@gmail.com⁵

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of human resource development, especially for STIBA Makassar alumni who are assigned to preach in various parts of Indonesia. This research is a field research using descriptive qualitative and descriptive quantitative methods through case study and phenomenological research approaches. Primary data sources are obtained directly from alumni as respondents and STIBA managers including stake holders as informants. The results showed that the development of human resources, especially STIBA Makassar alumni who were assigned to preach in various parts of Indonesia, was ineffective. This can be shown, both the overall effectiveness of the HR development program at 50.43% and specifically the effectiveness of all training at 52.2% and the effectiveness of all follow-up at 50.2%. This is certainly due to many causes and one of them is the effectiveness of the participation of follow-up participants of only 85.71% which is also in the less effective category. It is recommended that this overall effectiveness be improved in various ways. At least by having all trainees become follow-up participants.

Keywords: Human Resource, Effectiveness, Training.

A. PENDAHULUAN

Alumni merupakan sumber daya manusia (*man*). Sumber daya manusia (*man*) merupakan unsur yang penting dalam ilmu manajemen selain *money, methode, materials, machines, dan market*. Sumber daya manusia menempati peran kunci dalam menjalankan fungsi manajemen. Unsur *man*(manusia) ini berkembang menjadi suatu bidang ilmu manajemen yang disebut manajemen sumber daya manusia atau disingkat MSDM (Marbawi, 2016: 1). STIBA Makassar dikenal sebagai “Kampus Dakwah dan Perjuangan” yang berada di bawah naungan ormas Wahdah Islamiyah, berkomitmen menghasilkan lulusan atau alumni yang selain mahir dalam bahasa Arab dan ilmu syar’i, juga mampu berperan sebagai da’i di tengah masyarakat. Melalui program Tebar Da’i Nusantara, para alumni yang diutus ke berbagai pelosok tanah air, diharapkan dapat menjalankan perannya secara efektif. Efektivitas peran alumni dapat dicapai melalui manajemen sumber daya manusia terkhusus alumni sejak berada di lingkungan civitas akademik.

Efektivitas merupakan konsep krusial dalam dunia organisasi. Efektivitas mengacu pada sejauh mana pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi atau sederhanya sejauh mana anggota

organisasi mampu berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi. Stephen P. Robbins dalam bukunya "Organizational Behavior" mendefinisikan efektivitas sebagai "tingkat pencapaian tujuan organisasi". Oleh karena itu, dipandang perlu bagi STIBA Makassar mengukur efektivitas pengembangan sumber daya manusianya dalam rangka mencapai tujuan institusi.

Penelitian terdahulu dengan judul "Analisis Keterlibatan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar pada Lembaga Kemahasiswaan dan Efektivitasnya dalam Dakwah", karya Syandri, S., Fatahuddin, A., Syaripudin, A., Miranto, A., & Sose, E.S. (2021), berorientasi pada keterlibatan mahasiswa pada lembaga kemahasiswaan sedangkan penelitian ini berorientasi pada penilaian efektivitas pengembangan SDM pada STIBA Makassar. Senada dengan Teori Belajar Organisasi dipopulerkan oleh Peter Senge dalam bukunya "The Fifth Discipline", menawarkan sebuah paradigma baru dalam memandang organisasi. Organisasi tidak hanya sebagai struktur statis, tapi menempatkan organisasi sebagai entitas yang dinamis dan terus belajar, sehingga alumni sebagai SDM dipandang perlu ditingkatkan efektivitasnya.

Penelitian ini akan mengkaji efektivitas pengembangan sumber daya manusia melalui program pengembangan SDM. Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk menilai efektivitas pengembangan SDM melalui beberapa program pelatihan untuk dimanfaatkan oleh para alumni ketika melaksanakan tugas dakwah di berbagai wilayah di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas para alumni ketika melaksanakan tugas dakwah di berbagai wilayah di Indonesia untuk selanjutnya menjadi bahan rekomendasi kepada STIBA Makassar.

Tujuan penelitian ini sesuai dengan firman Allah swt. sebagaimana salah-satu ayat dalam al-Qur'an yang terjemahannya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah. Hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Qs. Al-Hasyr: 18). Begitupula dalam sabda Nabi Muhammad saw. yang artinya: "Siapa saja yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, maka ia (tergolong) orang yang beruntung. Siapa saja yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka ia (tergolong) orang yang merugi. Siapa saja yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin, maka ia orang yang dilaknat (celaka)." (HR Al-Hakim).

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dakwah lainnya dalam merancang program pengabdian yang lebih baik dan berkelanjutan. Terdapat beberapa alternatif yang dipandang tepat menjadi solusi di antaranya adalah penguatan kurikulum pelatihan, peningkatan bimbingan pasca-kampus, dan perbaikan pelaksanaan pelatihan dan pasca-pelatihan.

Berdasarkan beberapa alternatif ini, peneliti memilih perbaikan pelaksanaan pelatihan dan pascapelatihan sebagai strategi yang paling memungkinkan untuk diterapkan dengan hasil yang optimal berdasarkan data dan analisis yang diperoleh.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Merujuk pada pendapat beberapa ahli, salah-satunya dalam Priyono dan Marnis (2008: 11), Guest menyatakan kegiatan manajemen sumber daya manusia terdiri dari empat proses generik yaitu *selection* (seleksi), *appraisal* (penilaian), *rewards* (penghargaan) dan *development* (pengembangan). Pengembangan SDM dapat berupa pendidikan dan pelatihan serta program-program pengembangan lainnya. Umumnya kegiatan pengembangan sumber daya manusia diarahkan pada pencapaian penguasaan keahlian (*skills*), pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*).

Pengembangan SDM dan Pelatihan

Pengembangan SDM adalah proses untuk menyegarkan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, keterampilan, bakat, minat dan perilaku anggota organisasi. Pelatihan mengacu pada pengajaran, kegiatan belajar dilakukan untuk tujuan utama membantu anggota organisasi untuk memperoleh dan menjawab pengetahuan, keterampilan tersebut. Ini adalah tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang anggota organisasi untuk melakukan pekerjaan tertentu (Mukminin dalam Yusuf & Maliki, 2022: 140-147). Dalam penelitian ini, pelatihan yang dimaksudkan: pengajar diroসা, murabbi/murabbiyah, kepanitiaan, dai/daiyah dan kepemimpinan.

Pelatihan Pengajar Diroসা

Metode diroসা (dirasa orang dewasa) merupakan salah satu pembelajaran baca al- Quran yang efektif karena tidak hanya belajar al-Quran tetapi memadukan pengenalan dasar-dasar Islam, yang dirancang khusus untuk orang dewasa dengan beberapa kali pertemuan. Untuk menjadi pengajar diroসা, maka harus lulus dalam mengikuti pelatihan dan pembinaan khusus secara berkelanjutan.

Pelatihan Murabbi/Murabbiyah

Pembinaan Islam intensif secara berkelompok atau tarbiyah merupakan salah satu program unggulan Wahdah Islamiyah. Berdasarkan pembinaan ini, maka masyarakat dibimbing mengenal ajaran Islam lebih instensif dan praktis, sehingga banyak memberikan perubahan yang baik dalam tataran pengamalan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kemampuan dalam mengelola kelompok tarbiyah sangat dibutuhkan bagi seorang da'i, dan kemampuan tersebut didapatkan dalam pelatihan murabbi/murabbiyah.

Murobbi berasal dari akar kata rabba, yurrabi yang berarti pendidik atau guru. Murobbi seperti

nahkoda sebuah kapal yang akan membawa awaknya ke mana pergi. Tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, murobbi juga mempunyai kewajiban dalam membentuk perilaku. Perilaku hanya dapat dirubah melalui proses latihan, sehingga dengan bekal pelatihan murabbi/murabbiah seorang murabbi diharapkan dapat membentuk perilaku mutarabbinya.

Pelatihan Kepanitiaan

Seorang da'i perlu dibekali kemampuan dalam mengelola kegiatan-kegiatan dakwah berupa pelatihan kepanitiaan atau *event organizer*. Melalui pelatihan *event organizer*, para alumni mendapat bekal yang cukup dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai *event organizer* atau kepanitiaan dalam menjalankan sebuah program atau kegiatan. Beberapa manfaat yang diperoleh melalui pelatihan *event organizer*, antara lain: (1) meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan acara; (2) meningkatkan keterampilan interpersonal; (3) memahami teknologi dan peralatan terbaru; (4) memperluas jaringan; (5) memperbaiki kualitas layanan.

Pelatihan Dai/Daiyah

Dakwah merupakan tugas utama alumni STIBA Makassar terutama di masa pengabdianya. Mereka menyebarkan ilmu-ilmu agama yang telah mereka dapatkan selama di bangku kuliah kepada masyarakat. Namun, dalam berdakwah tidak cukup hanya memiliki ilmu yang menjadi konten dakwahnya. Seorang dai harus memiliki keterampilan dalam menyampaikan ilmu-ilmunya, agar ilmu tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami serta diterima oleh masyarakat. Pelatihan merupakan salah satu upaya meningkatkan kompetensi seorang dai/daiyah dalam menjalankan tugas dakwahnya. Selain memiliki kompetensi substantif yaitu berkaitan dengan pengetahuan dai/daiyah terhadap bahan dakwah, kondisi mad'u dan mampu menunjukkan sikap akhlakul karimah, seorang dai/daiyah juga dituntut memiliki kompetensi metodologis. Sebagaimana diungkapkan oleh Nawawi (2009: 291), kompetensi metodologis merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang dai yang berkaitan dengan kondisi dai dengan aspek metodologis. Aspek metodologis sendiri dapat dilatih melalui pelatihan.

Pelatihan Kepemimpinan

Dakwah yang dikelola dalam bentuk organisasi membutuhkan kemampuan kepemimpinan untuk mengorganisir kerja-kerja dakwah dan person-person da'inya. Dakwah yang terorganisir dengan baik tentu lahir dari pemimpin dan personil yang piawai dalam manajemen organisasi. Oleh karena itu, dai yang ditugaskan berdakwah diharapkan memiliki keterampilan dalam memimpin, yang

didapatkan melalui pelatihan kepemimpinan.

Pengasahan jiwa kepemimpinan melalui pelatihan kepemimpinan yang efektif, sangat diharapkan meningkatkan produktivitas para dai/daiyah. Hal ini senada dengan paparan Syamsu dan Novianty (2017: 50-51), bahwa sebuah kepemimpinan yang efektif penting dalam meningkatkan produktivitas, kepuasan kerja, kerjasama kelompok, kegiatan yang terorganisir, membangun semangat karyawan dan meningkatkan koordinasi kerja.

Efektivitas

Efektivitas merupakan perbandingan antara realisasi yang dicapai dengan target yang diharapkan. Efektivitas dapat dinyatakan dalam persentase dan diukur dengan formula:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Persentase efektivitas yang dicapai dapat dikategorikan efektif, tidak efektif atau lainnya yang dapat ditentukan dengan batasan berikut ini:

Tabel 1. Kategori Efektivitas

Presentase	Kategori
>100	Sangat Efektif
100	Efektif
90-99	Cukup Efektif
75-89	Kurang Efektif
<75	Tidak Efektif

Sumber: Mahmudi, 2016

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pola peningkatan keterampilan yang diterapkan oleh STIBA Makassar dalam mengoptimalkan pengabdian alumni selama masa tugas mereka di masyarakat. Waktu penelitian dilaksanakan selama lima bulan, mulai dari 15 Oktober 2023 hingga 4 maret 2024, dengan lokasi penelitian di kampus STIBA Makassar, Kantor Pusat Wahdah Islamiyah dan berbagai lokasi pengabdian di mana alumni ditempatkan untuk berdakwah.

Target/Sasaran

Target utama dari penelitian ini adalah alumni STIBA Makassar yang telah menyelesaikan masa pengabdian selama satu tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana keterampilan

yang mereka peroleh selama masa studi diterapkan dalam pengabdian mereka di masyarakat.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mencakup alumni STIBA Makassar dari berbagai angkatan, serta pengelola yang terlibat dalam perancangan dan pelaksanaan program peningkatan keterampilan. Selain itu, *stake holder* alumni selama masa pengabdian mereka juga akan menjadi bagian dari subjek penelitian.

Prosedur

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Pengumpulan Data: Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam, survei, dan observasi langsung.
2. Analisis Data: Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian.
3. Validasi Data: Teknik triangulasi akan digunakan untuk memastikan validitas data yang diperoleh, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan survei.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, kuesioner survei, dan lembar observasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman dan pandangan subjek penelitian terkait program peningkatan keterampilan dan pengabdian alumni. Survei digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai persepsi dan tingkat kepuasan alumni. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pengabdian yang dilakukan oleh alumni di masyarakat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, di mana data yang diperoleh dari wawancara, survei, dan observasi akan dikodekan dan dikategorikan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis ini akan membantu mengidentifikasi efektivitas program dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam perbaikan dan penguatan program pengembangan keterampilan di STIBA Makassar, sehingga pengabdian alumni dapat lebih optimal dan memberikan dampak positif yang lebih besar di masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap tahun STIBA Makassar menamatkan mahaiswanya kisaran 200 – 300 alumni. Mahasiswa yang telah menyelesaikan masa pendidikannya tidak dilepas begitu saja, melainkan diberikan tugas untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan nama program “Pengabdian Alumni”. Para alumni diwajibkan mengikuti program ini minimal selama satu tahun. Mereka dikirim ke daerah-daerah terpencil untuk berdakwah di tengah masyarakat. Di antara tugas yang dikerjakan oleh para alumni, yaitu mengajar membaca al-Qur’an, pembinaan keislaman masyarakat dengan ceramah, taklim khutbah, tarbiyah, dan terlibat dalam organisasi dakwah Wahdah Islamiyah.

Awal mula program ini diluncurkan memberikan manfaat yang sangat besar kepada masyarakat. Kiprah alumni dalam bertugas banyak membawa perubahan di tengah masyarakat ke arah yang lebih baik. Namun saat ini, efektivitas program ini mengalami penurunan pada sebagian alumninya. Padahal di saat mereka masih berstatus mahasiswa, mereka telah dibekali dengan berbagai macam pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berdakwah.

Peningkatan keterampilan mahasiswa seharusnya dapat menunjang keberhasilan dakwah alumninya. Peneliti mendapatkan beberapa temuan di lapangan terkait efektivitas pola peningkatan keterampilan mahasiswa yang di STIBA Makassar pada pengabdian alumni, yang akan diuraikan pada hasil penelitian ini.

Tabel 2. Daftar Informan *Stake Holder* Alumni STIBA Makassar

No	Nama	L/P	Instansi	Wilayah Tugas
1.	Fikrul Hidayat	L	DPW WI	Sumatera Barat
2.	Triwanto	L	DPD WI	Batam – Kepulauan Riau
3.	Irpansyah	L	DPW WI	Kaliantan Selatan
4.	Asriansyah	L	DPW WI	Sumatera Selatan
5.	Budiman	L	DPW WI	Jawa Barat
6.	Iswanto	L	DPW WI	Bali
7.	Eti Sumarni	P	MWD	Makassar - Sulawesi Selatan
8.	Nurnaningsih Hamzah	P	MWW	Sulawesi Tenggara
9.	Syuhada	P	MWD	Mamuju - Sulawesi Barat
10.	Nia Kurnia	P	MWD	Enrekang – Sulawesi Selatan

Sumber: STIBA Makassar, 2024.

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 10 informan kategori *stake holder* alumni, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Selain itu, terdapat 6 *stake holder* menjabat sebagai ketua di organisasi Wahdah Islamiyah tingkat wilayah (Provinsi) dan 4 di tingkat daerah (Kabupaten/Kota).

Penentuan *stake holder* yang menjadi informan pada penelitian ini merupakan rekomendasi dari ketua Departemen Urusan Wilayah dan Daerah (DUWD) Wahdah Islamiyah. Rekomendasi tersebut diberikan setelah adanya permintaan dari peneliti untuk mebatasi pada *stake holder* yang baik dan aktif dalam pemberdayaan para dai yang ditugaskan di wilayah kerjanya. Hal itu ini dilakukan sebagai upaya validasi data, dengan menutup adanya faktor lain yang membuat data yang diperoleh tidak valid.

Tabel 3. Daftar Informan Alumni STIBA Makassar

No	Nama	L/P	Tahun Lulus	Daerah Tugas
1	Faisal Lamadau	L	2020	Pesisir Selatan - Sumatera Barat
2	Abdul Wahid	L	2022	Palembang – Sumatera Selatan
3	Ahmad Syahadat	L	2021	Pesisir Selatan – Sumatera Barat
4	Ahmad Bahar	L	2022	Bandung – Jawa Barat
5	Muhammad Faris	L	2022	Batam – Kepulauan Riau
6	Dzulkifli	L	2022	Pesisir Selatan – Sumatera Barat
7	Rizki Rahman	L	2020	Barito Kuala - Kalimantan Selatan
8	Edy Sofyan	L	2022	Buleleng – Bali
9	Ihsan Muhammad	L	2022	Kota Bogor – Jawa Barat
10	Miqdar Arroyyan	L	2022	Palembang - Sumatra Selatan
11	Dian Novita	P	2021	Makassar - Sulawesi Selatan
12	Mutmainna	P	2021	Enrekang – Suawesi Selatan
13	Nurul Maghfirah	P	2021	Mamuju – Sulawesi Barat
14	Megawati	P	2020	Kendari – Sulawesi Tenggara
15	Fashihah	P	2021	Kendari – Sulawesi Tenggara

Sumber: STIBA Makassar, 2024.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah informan dari kategori alumni STIBA Makassar sebanyak 15 alumni, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 5 perempuan. Daerah tugas alumni tersebar di 9 Provinsi, yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Kalimantan Selatan, Kepulauan Riau, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Jawa Barat dan Bali. Sedangkan rentan tahun kelulusan alumni dari tahun 2020 hingga tahun 2022.

Pelatihan Pengajar Dirosa

Buta huruf al-Qur'an masih banyak ditemukan di tengah masyarakat muslim, baik di kalangan masyarakat strata pendidikan dan ekonomi menengah ke bawah maupun menengah ke atas. Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta menyatakan, pada 2022 sebanyak 3.111 orang muslim sebagai sampel yang tersebar di 25 Provinsi, 72.25 % tidak mampu membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, masyarakat muslim sangat membutuhkan pembelajaran membaca al-Qur'an, dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Berdasarkan ini, sangat terbuka peluang diterimanya dakwah dengan mengajarkan

membaca al-Qur'an.

Pelatihan mengajar membaca al-Qur'an sangat dibutuhkan bagi para alumni, yang dapat menunjang keberhasilan dakwahnya di daerah tugas. Oleh karena itu, semasa mereka berstatus mahasiswa telah dibekali dengan pelatihan ini. Akan tetapi pelatihan ini tidak diikuti oleh semua alumni saat mereka masih berstatus sebagai mahasiswa. Hal yang serupa juga terjadi pada *follow up* dari pelatihan tersebut. Untuk mendapatkan persentase dari efektivitas pelatihan dan *follow up*, yaitu dengan membagi jumlah responden yang merasakan manfaatnya dengan total responden yang mengikuti pelatihan atau *follow up* tersebut.

Tabel 4. Efektivitas Pelatihan Pengajar Dirosa dan *Follow up* Pelatihan

Program	Ikut	Manfaat	Efektivitas (%)
Pelatihan	14	7	50
<i>Follow up</i>	10	6	60
Rata-Rata = $[(7+6)/(14+10)] \times 100\%$			54,17

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024.

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 15 informan, terdapat 14 alumni yang telah mengikuti pelatihan guru dirosa dan 10 alumni juga mengikuti *follow up* pelatihan tersebut. Kemudian, dari 14 alumni yang mengikuti pelatihan terdapat 7 alumni yang merasakan manfaatnya di masa pengabdian, dengan persentase kebermanfaatan sebesar 50%. Kemudian, dari 10 alumni yang mengikuti *follow up* pelatihan terdapat 6 alumni yang merasakan manfaatnya di masa pengabdian, dengan persentase kebermanfaatan sebesar 60%. Berdasarkan ini, maka efektivitas *follow up* pelatihan lebih baik daripada pelatihan dirosa. Secara rata-rata, efektivitas pelatihan pengajar dirosa sebesar 54,17%. Nilai efektivitas ini berada pada kategori tidak efektif berdasarkan Tabel 1.

Pelatihan Murabbi/ Murabbiah

Pembinaan Islam intensif atau tarbiyah merupakan salah satu program unggulan Wahdah Islamiyah. Berdasarkan pembinaan ini, masyarakat dibimbing mengenal ajaran Islam lebih instensif dan praktis, sehingga banyak memberikan perubahan yang baik dalam tataran pengamalan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kemampuan dalam mengelola kelompok tarbiyah sangat dibutuhkan bagi seorang dai, dan kemampuan tersebut didapatkan dalam pelatihan murabbi/murabbiah.

Pelatihan murabbi/murabbiah telah diberikan kepada alumni STIBA Makassar di saat mereka masih berstatus mahasiswa, beserta *follow up* dari pelatihan berupa pemagangan dalam menangani kelompok tarbiyah. *Output* dari pelatihan ini tentu sangat mereka butuhkan saat menjalani masa pengabdian berupa keaktifan alumni dalam mengelola kelompok tarbiyah. Akan tetapi, tidak semua dari alumni telah mengikuti pelatihan dan *follow up* pelatihan, dan tidak semua dari mereka

merasakan manfaat dari peningkatan keterampilan tersebut berupa ketidakmampuan mengelola kelompok tarbiyah.

Tabel 5. Efektivitas Pelatihan Murabbi/Murabbiyah dan *Follow up* Pelatihan

Program	Ikut	Manfaat	Efektivitas (%)
Pelatihan	14	7	50
<i>Follow up</i>	9	4	44
Rata-Rata = $[(7+4)/(14+9)] \times 100\%$			47,83

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024.

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 15 informan, terdapat 14 alumni yang telah mengikuti pelatihan murabbi/murabbiyah dan 9 alumni juga mengikuti *follow up* pelatihan tersebut. Kemudian, dari 14 alumni yang mengikuti pelatihan terdapat 7 alumni yang merasakan manfaatnya di masa pengabdian, dengan persentase kebermanfaatannya sebesar 50%. Kemudian, dari 9 alumni yang mengikuti *follow up* pelatihan terdapat 4 alumni yang merasakan manfaatnya di masa pengabdian, dengan persentase kebermanfaatannya sebesar 44%. Berdasarkan ini, maka efektivitas pelatihan murabbi/murabbiyah lebih baik daripada *follow up*. Secara rata-rata, efektivitas pelatihan murabbi/murabbiyah sebesar 47,83%. Nilai efektivitas ini berada pada kategori tidak efektif berdasarkan Tabel 1.

Pelatihan Kepanitiaan

Dakwah yang diusung Wahdah Islamiyah merupakan dakwah secara kolektif, sehingga dibutuhkan kerja-kerja kolektif dalam berdakwah. Hal itu untuk mendapatkan hasil dakwah yang lebih optimal jika dibandingkan dengan kerja dakwah secara individual. Oleh karena itu seorang da'i perlu dibekali kemampuan dalam mengelola kegiatan-kegiatan dakwah berupa pelatihan kepanitiaan atau *event organizer*.

Pelatihan kepanitiaan telah diberikan kepada alumni STIBA Makassar di saat mereka masih berstatus mahasiswa, beserta *follow up* dari pelatihan berupa pelibatan langsung pada kepanitiaan di kegiatan-kegiatan internal dan eksternal STIBA Makassar. *Output* dari pelatihan ini tentu sangat mereka butuhkan saat menjalani masa pengabdian berupa aktif terlibat dalam kepanitiaan kegiatan yang dilaksanakan di daerah tugas masing-masing. Namun, tidak semua dari alumni telah mengikuti pelatihan dan *follow up* pelatihan, dan tidak semua dari mereka merasakan manfaat dari peningkatan keterampilan tersebut berupa ketidakaktifan terlibat dalam kepanitiaan kegiatan dakwah.

Tabel 6. Efektivitas Pelatihan Kepanitiaan dan *Follow up* Pelatihan

Program	Ikut	Manfaat	Efektivitas (%)
Pelatihan	9	7	77
<i>Follow up</i>	14	8	57
Rata-Rata = $[(7+8)/(9+14)] \times 100\%$			65,22

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024.

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 15 informan, terdapat 9 alumni yang telah mengikuti pelatihan kepanitiaan dan 14 alumni mengikuti *follow up* pelatihan tersebut. Kemudian, dari 9 alumni yang mengikuti pelatihan terdapat 7 alumni yang merasakan manfaatnya di masa pengabdian, dengan persentase kebermanfaatannya sebesar 77%. Kemudian, dari 14 alumni yang mengikuti *follow up* pelatihan terdapat 8 alumni yang merasakan manfaatnya di masa pengabdian, dengan persentase kebermanfaatannya sebesar 57%. Berdasarkan ini, maka efektivitas pelatihan kepanitiaan berada pada kategori kurang efektif yang tentu lebih baik daripada *follow up* yang berada pada kategori tidak efektif. Secara rata-rata, efektivitas pelatihan kepanitiaan sebesar 65,22%. Nilai efektivitas ini berada pada kategori tidak efektif berdasarkan Tabel 1.

Pelatihan Dai/Daiyah

Dakwah merupakan tugas utama alumni STIBA Makassar terutama di masa pengabdian. Mereka menyebarkan ilmu-ilmu agama yang telah mereka dapatkan selama di bangku kuliah kepada masyarakat. Namun, dalam berdakwah tidak cukup hanya memiliki ilmu yang menjadi konten dakwahnya. Seorang dai harus memiliki keterampilan dalam menyampaikan ilmu-ilmunya, agar ilmu tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami serta diterima oleh masyarakat.

Pelatihan dai/daiyah telah diberikan kepada alumni STIBA Makassar di saat mereka masih berstatus mahasiswa, beserta *follow up* dari pelatihan berupa mengisi khutbah, taklim atau ceramah di masjid-masjid sekitaran kampus. Akan tetapi, tidak semua dari alumni telah mengikuti pelatihan dan *follow up* pelatihan, dan tidak semua dari mereka merasakan manfaat dari peningkatan keterampilan tersebut berupa ketidakaktifan dalam menyampaikan khutbah, ceramah atau pengajian.

Tabel 7. Efektivitas Pelatihan Dai/Daiyah dan *Follow up* Pelatihan

Program	Ikut	Manfaat	Efektivitas (%)
Pelatihan	13	6	46
<i>Follow up</i>	15	6	40
Rata-Rata = $[(6+6)/(13+15)] \times 100\%$			42,86

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024.

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 15 informan, terdapat 13 alumni yang telah mengikuti pelatihan kepanitiaan dan 15 alumni mengikuti *follow up* pelatihan tersebut. Kemudian, dari 13 alumni yang mengikuti pelatihan terdapat 6 alumni yang merasakan manfaatnya di masa pengabdian, dengan persentase kebermanfaatannya sebesar 46%. Kemudian, dari 15 alumni yang mengikuti *follow up* pelatihan terdapat 6 alumni yang merasakan manfaatnya di masa pengabdian, dengan persentase kebermanfaatannya sebesar 40%. Berdasarkan ini, maka efektivitas pelatihan dai/daiyah lebih baik daripada *follow up*. Secara rata-rata, efektivitas pelatihan dai/daiyah sebesar 42,86%. Nilai efektivitas ini berada pada kategori tidak efektif berdasarkan Tabel 1.

Pelatihan Kepemimpinan

Pelatihan Kepemimpinan telah diberikan kepada alumni STIBA Makassar di saat mereka masih berstatus mahasiswa, beserta *follow up* dari pelatihan berupa pelibatan langsung lembaga-lembaga kemahasiswaan di internal kampus. *Output* dari pelatihan ini tentu sangat mereka butuhkan saat menjalani masa pengabdian berupa keaktifan menjadi pengurus di organisasi dakwah Wahdah Islamiyah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Namun, tidak semua dari alumni telah mengikuti pelatihan dan *follow up* pelatihan, dan tidak semua dari mereka merasakan manfaat dari peningkatan keterampilan tersebut berupa ketidakaktifan dalam kepengurusan organisasi dakwah tersebut.

Tabel 8. Efektivitas Pelatihan Kepemimpinan dan *Follow up* Pelatihan

Program	Ikut	Manfaat	Efektivitas (%)
Pelatihan	13	5	38
<i>Follow up</i>	6	3	50
Rata-Rata = $[(5+3)/(13+6)] \times 100\%$			42,11

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024.

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 15 informan terdapat 13 alumni yang telah mengikuti pelatihan kepanitiaan, dan 6 alumni mengikuti *follow up* pelatihan tersebut. Kemudian, dari 13 alumni yang mengikuti pelatihan, terdapat 5 alumni yang merasakan manfaatnya di masa pengabdian, dengan persentase kebermanfaatannya sebesar 38%. Kemudian, dari 6 alumni yang mengikuti *follow up* pelatihan, terdapat 3 alumni yang merasakan manfaatnya di masa pengabdian, dengan persentase kebermanfaatannya sebesar 50%. Berdasarkan ini, maka efektivitas *follow up* pelatihan lebih baik daripada pelatihan kepemimpinan. Secara rata-rata, efektivitas pelatihan kepemimpinan sebesar 42,11%. Nilai efektivitas ini berada pada kategori tidak efektif berdasarkan Tabel 1.

Berdasarkan beberapa tabel yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan efektivitas dari pola peningkatan keterampilan mahasiswa STIBA Makassar pada pengabdian alumninya. Efektivitas

yang diperoleh merupakan hasil analisa dari keikutsertaan alumni pada pelatihan dan *follow up* pelatihan, kemudian disesuaikan dengan keaktifannya saat bertugas berdasarkan data yang diperoleh dari *stake holder* alumni. Setelah menguraikan tingkat efektivitas pada tiap pelatihan, maka dibuat tabel berikut:

Tabel 9. Efektivitas Pola Peningkatan Keterampilan Mahasiswa STIBA Makassar

Program Pengembangan SDM	Efektivitas (%)
Pelatihan Pengajar Dirosa	54,17
Pelatihan Murabbi/Murabbiyah	47,83
Pelatihan Kepanitiaan	65,22
Pelatihan Dai/daiyah	42,86
Pelatihan Kepemimpinan	42,11

Tabel 9 menunjukkan semua program pengembangan SDM dikategorikan sama-sama tidak efektif, namun efektivitas pelatihan kepanitiaan dan pengajar dirosa lebih baik daripada pelatihan murabbi/murabbiyah, dai/daiyah dan kepemimpinan. Secara rata-rata, maka efektivitas pengembangan SDM sebesar 50,43% sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 10. Rata-rata Efektivitas Program Pengembangan SDM

Program Pengembangan SDM	Ikut	Manfaat
Pelatihan Dirosa	14	7
Follow up Dirosa	10	6
Pelatihan Murabbi/Murabbiyah	14	7
Follow up Murabbi/Murabbiyah	9	4
Pelatihan Kepanitiaan	9	7
Follow up Kepanitiaan	14	8
Pelatihan Dai/Daiyah	13	6
Follow up Dai/Daiyah	15	6
Pelatihan Kepemimpinan	13	5
Follow up Kepemimpinan	6	3
Jumlah	117	59
Rata-Rata Efektifitas	50.43% [yaitu (59/117) x 100%]	

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Tabel 10 menunjukkan jumlah responden yang terdata mengikuti program pengembangan

SDM baik berupa pelatihan maupun follow upnya, berjumlah 117 orang. Peserta yang merasakan kebermanfaatan program hanya berjumlah 59 orang. Rata-rata efektivitas program pengembangan sumber daya manusia sebesar 50,43%. Nilai efektifitas ini berada pada kategori tidak efektif berdasarkan Tabel 1. Walaupun rata-rata efektivitas berada pada kategori tidak efektif, namun efektivitas seluruh pelatihan sebesar 52,2% lebih baik daripada efektivitas seluruh follow up sebesar 50,2%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Perbandingan Rata-rata Efektivitas Pelatihan dengan *Follow up*

Program Pengembangan SDM	Efektivitas	
	Pelatihan	Follow Up
Pengajaran DIROSA	50	60
Murabbi/Murabbiah	50	44
Kepanitiaan	77	57
Dai/Daiyah	46	40
Kepemimpinan	38	50
Rata-Rata Efektivitas	52,2	50,2

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan penjelasan tabel-tabel sebelumnya, efektivitas pengembangan SDM terkhusus alumni STIBA Makassar yang ditugaskan berdakwah di berbagai wilayah Indonesia secara rata-rata berada pada kategori tidak efektif, baik secara keseluruhan program sebesar 50,43% maupun secara khusus pelatihan sebesar 52,2% dan follow up sebesar 50,2%. Hal ini tentu disebabkan oleh banyak penyebab yang selurunya belum diketahui dan perlu diteliti pada kesempatan berikutnya. Namun demikian, salah-satu yang dapat dijadikan sebagai penyebab adalah keikutsertaan peserta follow up yang efektivitasnya juga berada pada kategori kurang efektif sebagaimana tabel berikut:

Tabel 12. Perbandingan Peserta Follow up dengan Peserta Pelatihan

Program Pengembangan SDM	Peserta	
	Pelatihan	Follow Up
Pengajaran DIROSA	14	10
Murabbi/Murabbiah	14	9
Kepanitiaan	9	14
Daiyah	13	15
Kepemimpinan	13	6
Jumlah	63	54

Berdasarkan Tabel 12, maka efektivitas keikutsertaan peserta follow up hanya sebesar 85,71% [yaitu $(54/63) \times 100\%$]. Nilai efektivitas ini berada pada kategori kurang efektif berdasarkan Tabel

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka pengembangan SDM terkhusus alumni STIBA Makassar yang ditugaskan berdakwah di berbagai wilayah Indonesia, dapat disimpulkan berada pada kategori tidak efektif. Hal ini dapat ditunjukkan, baik efektivitas secara keseluruhan program pengembangan SDM sebesar 50,43% maupun secara khusus efektivitas seluruh pelatihan sebesar 52,2% dan efektivitas seluruh follow up sebesar 50,2%. Hal ini tentu disebabkan oleh banyak penyebab dan salahsatunya adalah efektivitas keikutsertaan peserta follow up hanya sebesar 85,71%. Sebaiknya seluruh efektivitas ini ditingkatkan dengan berbagai cara. Minimal dengan cara seluruh peserta pelatihan menjadi peserta *follow up*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ad-Duweisy, Muhammad. *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh*. Surabaya: Pustaka El Ba, 2005.
- Adamy, Marbawi. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Ljokseumawe:Unimal Press, 2016.
- Badu, Syamsu, and Novianty Djafri. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.
- Departemen Kaderisasi Wahdah Islamiyah. *Mawad Tarbiyah Marhalah Ta'rif 1*. Makassar: Wahdah Press, 2018.
- Priyono dan Marnis. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008
- Rahardjo, Daniel Adi Setya. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2022
- Saat, Sulaiman, and Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Sibuku, 2018.
- Sunarsih, Komari dan. *Panduan Pengelolaan Dan Pengajaran Dirosa*. Bogor: Yayasan Cita Mulia Mutiara, 2015.
- Yusuf, Furtasan Ali & Budi Ilham Maliki. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Depok: PT RadjaGrafindo Persada, 2022.
- Effrisanti, Yulia. "Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa." *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2015).
- Nawawi. "Kompetensi Juru Dakwah." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2009).
- Syandri, Syandri, Askar Fatahuddin, Ahmad Syaripudin, Agus Miranto, and Edwin Salnar Sose. "Analisis Keterlibatan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam Dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar Pada Lembaga Kemahasiswaan Dan Efektifitasnya Dalam Dakwah." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 2 (2021): 169–88.
- Trisnawati, Ira. "Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren." *Al-Munazzam II* (2022): 15–26.

Vaillancourt, Régis. "I Hear and I Forget, I See and I Remember, I Do and I Understand." *The Canadian Journal of Hospital Pharmacy* 62, no. 4 (2009): 272.

Muktamar IV Wahdah Islamiyah. "Sistem Dakwah Dan Kaderisasi Wahdah Islamiyah," 2021.

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. "Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an Di Indonesia Tinggi," 2022. <https://iiq.ac.id/berita/hasil-riset-angka-buta-aksara-al-quran-di-indonesia-tinggi-sebegini/>.

Manfaat Pelatihan Event Organizer. (2023). *Pelatihan Profesional.com*. <https://www.pelatihanprofesional.com/manfaat-pelatihan-event-organiz>.